

RINGKASAN

JAHOTSON SITANGGANG, NPM: 03.820.0021. “Analisis Pembiayaan dan Pendapatan Usahatani Kopi (studi kasus: Petani Kopi Desa Sigalingging, Kecamatan Parbuluan IV, Kabupaten Dairi). Di bawah bimbingan Bapak Ir. H. Zulkamain Lubis, MS sebagai Komisi Pembimbing I dan Bapak Drs. Armansyah, MS sebagai Komisi Pembimbing II. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sigalingging, Kecamatan Parbuluan IV Kabupaten Dairi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh biaya sarana produksi terhadap pendapatan usahatani tanaman kopi di Desa Sigalingging.
2. Pengaruh tingkat produksi terhadap pendapatan usahatani tanaman kopi di Desa Sigalingging.
3. Struktur biaya dan penerimaan usahatani kopi.

Hipotesis yang diajukan adalah:

1. Semakin tinggi alokasi modal untuk biaya sarana produksi maka pendapatan usahatani kopi semakin tinggi.
2. Ada hubungan hasil produksi kopi dengan pendapatan usahatani kopi.
3. Usahatani kopi sudah efisien.

Untuk menentukan daerah penelitian ini ditentukan secara purposive dengan jumlah petani sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 Kepala Keluarga dimana penarikan sampel dilakukan dengan cara Stratified Random Sampling.

Hipotesis 1 dan 2 diuji secara statistik dengan menggunakan regresi linier sederhana, sedangkan hipotesis 3 diuji menggunakan analisis struktur biaya (input) dan penerimaan (output) usahatani kopi.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan:

1. Biaya sarana produksi yang digunakan pada usahatani kopi adalah Rp. 1.282.331,04, sedangkan pendapatan petani sebesar Rp. 14.069.816,71 per tahun, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa semakin tinggi alokasi modal untuk biaya sarana produksi maka pendapatan usahatani kopi semakin tinggi 'dapat diterima'.
2. Hasil produksi yang diperoleh pada usahatani kopi adalah 1.659,17 liter, sedangkan pendapatan petani sebesar Rp. 14.069.816,71 per tahun, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan hasil produksi kopi dengan pendapatan usahatani kopi 'dapat diterima'.
3. Efisiensi usahatani kopi adalah sebesar B/C 6,59, lebih besar dari 1, sehingga hipotesis yang menyatakan usahatani kopi sudah efisien 'dapat diterima'.

Dari hasil penelitian disarankan:

1. Agar petani meningkatkan alokasi modal untuk sarana produksi, karena peningkatan biaya sarana produksi mampu meningkatkan pendapatan usahatani kopi.
2. Agar petani meningkatkan produksi usahatannya dengan pengelolaan yang lebih intensif, sehingga pendapatan usahatani kopi dapat ditingkatkan.